

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 1991 – 2011 (Pendekatan *Error Correction Model*)

Erikson Manurung

Nurchayaningtyas

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari 43-44, Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi besarnya impor beras di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah : (1) menggunakan data sekunder, (2) telaah / kaji pustaka, dan (3) *Error Correction Model* (ECM). Dalam penelitian ini ada empat hal yang diperoleh. Pertama, dalam jangka pendek dan jangka panjang produksi beras Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia. Kedua, dalam jangka pendek dan jangka panjang konsumsi beras Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan. Ketiga, dalam jangka pendek dan jangka panjang harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia. Keempat, dalam jangka pendek dan jangka panjang harga beras internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia.

Kata kunci : Impor, produksi dan konsumsi beras Indonesia, harga beras lokal, harga beras internasional, *Error Correction Model*.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam baik sumber daya alam nabati maupun sumber daya alam mineral yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia juga merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya masih bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional dan merupakan sektor yang mendasari kehidupan setiap masyarakat di Indonesia.

Pembangunan sektor pertanian bukan hanya sebatas bagaimana memproduksi produk pertanian dalam menyediakan stok pangan nasional, tetapi juga memiliki peran yang cukup besar kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan dan perekonomian nasional maupun regional serta penyediaan bahan baku bagi industri olahan yang berbasis tanaman pangan.

Beras yang merupakan salah satu produk dari pertanian belakangan ini mengalami banyak masalah dalam hal penyediaan stok untuk kebutuhan nasional. Oleh sebab itu pemerintah harus memberi perhatian penuh agar tidak menyebabkan krisis pangan di

Indonesia. Konsumsi beras Indonesia yang semakin besar juga harus diimbangi oleh produksi beras yang akan dapat mencukupi kebutuhan nasional.

Indonesia dalam menyediakan stok beras nasional juga melakukan impor beras agar kebutuhan nasional terpenuhi. Menjadi sebuah ironi ketika Indonesia mengimpor beras pada saat ini padahal di masa lalu pernah mencapai swasembada pangan oleh karena nya produksi beras dalam negeri harus ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Tabel 1.2
PRODUKSI , IMPOR , DAN KONSUMSI BERAS INDONESIA 1990 – 2003

TAHUN	PRODUKSI BERAS PER TAHUN (RIBU TON)	KONSUMSI BERAS PER TAHUN(RIBU TON)	IMPOR BERAS PER TAHUN (RIBU TON)
2007	36.970	24.012	1406,84
2008	38.078	25.173,6	289,68
2009	40.656	24.530,4	250,47
2010	42.430	24.177,6	687,58
2011	41.320	24.686,4	2750,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2007 – 2011

Dampak positif dari impor beras bagi Indonesia adalah terpenuhinya kebutuhan pangan Indonesia sehingga tidak akan terjadi kekurangan stok pangan Indonesia. Impor beras juga dapat memacu para petani Indonesia untuk meningkatkan kualitas beras yang akan diproduksi sehingga petani Indonesia tidak akan menanam beras yang berkualitas rendah.

Impor beras yang terjadi di tengah produksi berlebih sekarang ini memiliki dampak negatif seperti berkurangnya devisa negara karena pengeluaran negara bertambah dari nilai impor beras tersebut, disinsentif terhadap petani karena pemerintah akan lebih memprioritaskan impor beras daripada memberikan insentif kepada para petani Indonesia, serta hilangnya sumber daya yang telah terpakai dan beras yang tidak dikonsumsi dan terserap oleh BULOG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh produksi beras Indonesia terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 - 2011 ?
- 2) Bagaimana pengaruh konsumsi beras Indonesia terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 - 2011 ?
- 3) Bagaimana pengaruh harga beras lokal terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011 ?
- 4) Bagaimana pengaruh harga beras internasional terhadap Impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011 ?

1.3 Tujuan Penulisan

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi beras Indonesia terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi beras Indonesia terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga beras lokal terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga beras internasional terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.

II. Landasan Teori dan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1 Teori Perdagangan Internasional

Teori dan kebijakan perdagangan internasional merupakan aspek mikroekonomi ilmu ekonomi internasional sebab berhubungan dengan masing – masing negara sebagai individu yang diperlakukan sebagai unit tunggal, serta berhubungan dengan harga relatif satu komoditas. Di lain pihak, karena neraca pembayaran berkaitan dengan total penerimaan dan pembayaran sementara kebijakan penyesuaian mempengaruhi tingkat pendapatan nasional dan indek harga umum, maka kedua hal ini menggambarkan aspek makroekonomi ilmu ekonomi internasional (Salvatore, 1997:6).

2.2 Jenis – Jenis Teori Perdagangan Internasional

1. Teori – Teori Klasik

Adam Smith : filsafat ekonomi yang dikenal sebagai merkantilisme menyatakan bahwa cara yang terpenting bagi suatu negara untuk menjadi kaya dan berkuasa adalah mengekspor lebih banyak dari pada mengimpor. Selisihnya akan diselesaikan dengan pemasukan dari logam – logam mulia sebagian besar dari emas (Salvatore, 1997:23).

David Ricardo : menyatakan bahwa sekalipun suatu negara mengalami kerugian atau ketidakunggulan absolut dalam memproduksi kedua komoditi jika dibandingkan dengan negara lain, namun perdagangan yang saling menguntungkan masih dapat berlangsung. Negara yang kurang efisien akan berspesialisasi dalam produksi ekspor pada komoditi yang mempunyai kerugian absolut lebih kecil. Dari komoditi inilah negara tadi mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*).

2. Teori – Teori Modern

Teori *heckscher Ohlin* (H-O) mempunyai dua kondisi penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi.

Teori siklus produk dari vernon (1966) yang dikembangkan antara lain oleh williamson (1983) dapat juga digunakan untuk menjelaskan dinamika keunggulan komparatif dari suatu produk atau industri.

Teori skala ekonomis adalah suatu skala produksi dimana pada titik optimalnya, produksi bisa menghasilkan biaya per satu unit output terendah. keberadaan skala ekonomis dapat menjelaskan beberapa pola perdagangan yang tidak dijelaskan di dalam model h-o.

2.3 Pengenalan Akan Transaksi Perdagangan Ekspor Impor

Transaksi perdagangan luar negeri atau ekspor impor pada hakikatnya adalah suatu transaksi yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha – pengusaha yang bertempat di negara – negara yang berbeda.

2.4 Dampak Dari Perdagangan Internasional

Perdagangan dapat menguntungkan semua pihak jika suatu negara membuka pasarnya bagi perdagangan internasional, maka hal itu akan memunculkan pihak – pihak yang diuntungkan dan pihak – pihak yang dirugikan, tidak peduli apakah negara tersebut menjadi pengekspor atau pengimpor.

2.2 Hipotesis Penelitian

Terdapat empat hipotesis yang dikemukakan yaitu :

- 1) Diduga produksi beras Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 2) Diduga konsumsi beras Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 3) Diduga harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 4) Diduga harga beras internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik dan berbagai terbitan atau publikasi yang terkait dengan impor beras baik cetak maupun elektronik (internet).

2. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah analisis ekonometri dengan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM).

3. Model

Secara matematis kaitan variabel dependen dan variabel independen ditulis sebagai berikut :

$$M = f(Q, K, P_d, N)$$

4. Uji Statistik

Terdiri dari uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

IV. Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisikan analisis data yang diolah dengan menggunakan program *eviews* 3.0. Langkah – langkah yang akan dilakukan yaitu uji akar – akar unit (*unitroot test*), uji derajat integrasi, dan uji kointegrasi. Pada bagian berikutnya dilakukan regresi linear berganda dengan model ECM (*Error Correction Model*) dan juga uji statistik yang meliputi uji t, uji f, dan R^2 , serta uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Analisa Ekonomi

Model ECM mampu menjelaskan perilaku dinamis jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu :

1. Nilai konstanta (α_0) sebesar 192,0957 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa konstanta tidak perlu diinterpretasikan.

2. Koefisien produksi beras Indonesia (α_1) sebesar -19,97796 signifikan dengan prob 0.0000 artinya variabel produksi beras berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia pada $\alpha = 5\%$. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa jika produksi beras meningkat maka impor beras akan turun.
3. Koefisien konsumsi beras Indonesia (α_1) sebesar 0,093628 dengan prob 0.7898 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Artinya variabel konsumsi beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap impor beras Indonesia.
4. Koefisien harga beras lokal (α_3) sebesar 0,012242 dengan prob 0.0000 menunjukkan bahwa harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Pengaruh positif menunjukkan bahwa jika harga beras lokal meningkat maka impor beras Indonesia juga akan meningkat.
5. Koefisien harga beras internasional (α_4) sebesar 0.001845 dengan prob 0.0024 menunjukkan bahwa harga beras internasional berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Pengaruh positif menunjukkan bahwa jika harga beras internasional meningkat maka impor beras Indonesia juga akan meningkat. Hal ini sering terjadi karena harga beras lokal tetap lebih mahal daripada harga beras internasional. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah faktor politik yang tidak bisa diukur.
6. Untuk analisa jangka panjang dapat diketahui sebagai berikut :
 - a. Koefisien produksi beras Indonesia dalam jangka panjang sebesar -18,35568 dengan prob 0.0000 menunjukkan bahwa produksi beras Indonesia dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa jika produksi beras meningkat maka impor beras akan turun.
 - b. Koefisien konsumsi beras Indonesia dalam jangka panjang sebesar 0,413346 dengan prob 0.4427 pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa konsumsi beras Indonesia dalam jangka panjang tidak berpengaruh pada terhadap impor beras Indonesia.
 - c. Koefisien harga beras lokal dalam jangka panjang sebesar 0,013208 dengan prob 0.0000 menunjukkan bahwa harga beras lokal dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Pengaruh positif menunjukkan bahwa jika harga beras lokal meningkat maka impor beras Indonesia juga akan meningkat.
 - d. Koefisien harga beras internasional dalam jangka panjang sebesar 0,003053 dengan prob 0.0025 menunjukkan bahwa harga beras internasional dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Pengaruh positif menunjukkan bahwa jika harga beras internasional meningkat maka impor beras Indonesia juga akan meningkat. Hal ini sering terjadi karena harga beras lokal tetap lebih mahal daripada harga beras internasional. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah faktor politik yang tidak bisa diukur.
 - e. Kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang adalah sebesar koefisien ECT nya yaitu 1,036188. Nilai koefisien ECT bukan merupakan koefisien jangka panjang tetapi dapat digunakan untuk mengcover jangka panjang. Hal ini sering disebut sebagai Speed of Adjustment. Nilai Speed of Adjustment didapat dari $(1/1,036)$ yaitu 0,96. Berarti bahwa kecepatan penyesuaian penyeimbangan impor beras sebesar 103% dalam kurun waktu 0,96 tahun.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa temuan dan uji dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Dalam jangka pendek produksi beras Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia dan dalam jangka panjang produksi beras Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia.
- b. Dalam jangka pendek konsumsi beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap besarnya impor beras Indonesia dan dalam jangka panjang konsumsi beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap besarnya impor beras Indonesia .
- c. Dalam jangka pendek harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia dan dalam jangka panjang harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia.
- d. Dalam jangka pendek harga beras internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia dan dalam jangka panjang harga beras internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran untuk dapat mengurangi besarnya impor Beras Indonesia. Langkah – langkah yang perlu dilakukan pemerintah yaitu :

- a. Terkait dengan masalah produksi beras nasional pemerintah harus dengan serius mengelola sektor pertanian terutama dalam hal produksi beras nasional agar impor beras dapat dikurangi bahkan kalau memungkinkan dihentikan.
- b. Terkait dengan masalah konsumsi beras nasional pemerintah harus menyediakan opsi lain selain beras sebagai makanan pokok masyarakat agar konsumsi beras Indonesia dapat dikurangi secara bertahap.
- c. Terkait dengan masalah harga beras lokal dan harga beras internasional pemerintah harus mengendalikan harga beras lokal agar tetap stabil dan tidak mengalami gejolak. Hal ini dilakukan agar harga beras lokal tidak lebih mahal dari harga beras impor.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya selain keempat variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini.

VI. Daftar Pustaka

A. Buku

- Gujarati, D.N., (2003), *Basic Econometrics*, 4th Edition, McGraw – Hill Internasional Edition, Singapore.
- Gujarati, D.N., (2006), *Dasar – Dasar Ekonometrika*, Cetakan III, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D.N., (2010), *Dasar – Dasar Ekonometrika*, Cetakan V, Salemba Empat, Jakarta.
- Hutabarat, R., (1997), *Transaksi Ekspor Impor*, Edisi II, Erlangga, Jakarta.
- Lipsey, R.G., (1990), *Pengantar Mikro Ekonomi*, Cetakan VIII, Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N.G., (2000), *Pengantar Ekonomi*, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N.G., (2003), *Pengantar Ekonomi*, Cetakan II, Erlangga, Jakarta.
- Salvatore, D., (1992), *Ekonomi Internasional*, Cetakan II, Erlangga, Jakarta.
- Tambunan, T.TH., (2004), *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*, Cetakan I, Ghalia Indonesia, Jakarta .
- Winarno, W.W., (2009), *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi II, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

B. Jurnal/Majalah Ilmiah

- Insukindro, Aliman., (1999), “Pemilihan dan Bentuk Fungsi Model Empirik : Studi Kasus Permintaan Uang Kartal Riil di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, XIV (4), Oktober 1999, hal 49-61.

Purwiyanta., (2006), “ Analisis Permintaan Impor Gandum Indonesia : Pendekatan Partial Adjustment Model (PAM)”, *Jurnal Perspektif Ekonomi* , Vol(1) Januari , hal 45 – 51

C.Makalah dan Karya Ilmiah Lainnya Yang Tidak Diterbitkan

Azziz,A.A.,(2006),“ Analisis Impor Beras Serta pengaruhnya Terhadap Harga Beras Dalam Negeri”, *Skripsi*, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Jebarus,R.T.,(2008),” Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 1981 – 2007”, *skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

Jumini., (2008),“ Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Putih Di Indonesia”, *Skripsi* , Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (tidak dipublikasikan).

Novella,B., (2011),” Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia Periode 2001 – 2010”, *Laporan Penelitian*, Universitas Riau (tidak dipublikasikan).

Nugroho, Stefanus A.E., (2009),” Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1983 – 2007 Dengan Pendekatan Error Correction Model “, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).

D.Referensi Lainnya

Khudori, (2012),” Kelembagan Pangan “, *Kompas*, 27 September 2012, halaman 7.

Kompas, (2012),” Impor Terkait Produksi “, *Kompas*, 22 September 2012, halaman 18.